



PEMBERIAN LAYANAN TES BAKAT MINAT KARIER UNTUK SISWA SMK

Mudhar¹, Elia Firda Mufidah^{2*}, Dimas Ardika Miftah Farid³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling/Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya,

Penulis Korespondensi: eliafirda@unipasby.ac.id

Abstrak

Bimbingan karier merupakan layanan yang mengarah kepada pemahaman potensi peserta didik dan pengarahan potensi tersebut kepada karier yang sesuai. Tes bakat dan minat karier mendukung guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karier. Pengabdian terkait tes bakat dan minat karier dilakukan dengan metode workshop untuk menjelaskan terkait karier dan diakhiri dengan pemberian tes bakat dan minat karier. Kegiatan ini dilakukan di SMKS Raden Paku Gresik dan hasil dari pengabdian ini yakni peserta didik mengetahui bakat dan minat kariernya berdasarkan teori kepribadian karier Holland.

Kata kunci: *tes, bakat, minat, karier.*

Abstract

Career guidance is a service that leads to understanding the potential of students and directing that potential to suitable careers. Career aptitude and interest tests support guidance and counseling teachers in providing career guidance services. Services related to aptitude and career interest tests are carried out with a workshop method to explain career-related and end with giving aptitude and career interest tests. This activity was carried out at Raden Paku Gresik Vocational School and the result of this service was that students knew their career talents and interests based on Holland's career personality theory.

Keywords: *test, aptitude, interest, career.*

1. Pendahuluan

Karier merupakan hal yang penting dalam rentang kehidupan manusia. Karier menjadi aspek yang terus berkembang selama proses perkembangan individu. Tahapan karier mengikuti tahapan perkembangan dari individu. Perkembangan karier individu sejak masa anak dan masa remaja menurut Ginzberg memiliki 3 tahapan yakni fantasi, tentative dan realistik. Pengembangan karier di sekolah dasar penting untuk diberikan mengingat kondisi tuntutan abad 21 yang menuntut individu memiliki kelebihan dalam berfikir, problem solving dan belajar sepanjang hayat (Mufidah, 2021). Karier menurut Super merupakan proses kehidupan yang berlangsung sepanjang hayat yang dimulai dari masa pertumbuhan karier sampai masa pengunduran.

Individu dalam memilih mengambil keputusan karier menurut Super memiliki 5 tahapan yang dilaluinya yakni tahap kristalisasi, tahap spesifikasi, tahap impmenetasi, tahap stabilisasi dan tahap konsolidasi. Melihat perkembangan dunia yang semakin cepat. Muncul banyak pilihan karier di masyarakat yang harus dipahami oleh siswa dan guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu memahami perubahan-perubahan karier di masyarakat sehingga layanan bimbingan karier yang diberikan bisa mengembangkan potensi peserta didik dengan baik. Mengembangkan potensi peserta didik bisa diawali dengan mengetahui bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik.

Bakat merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang memang sudah menjadi bekal awal yang tertanam dalam diri. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dari peserta didik yang akan mengarahkan peserta didik untuk tertarik dalam mengambil suatu pilihan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika memberikan layanan bimbingan karier yakni bakat, minat, dan kepribadian siswa ketika siswa akan masuk perguruan tinggi untuk menjalani fase kariernya (Basri et al., 2021). Pemahaman bakat dan minat karier memberikan landasan kemana arah karier dari individu. Oleh sebab itu diperlukan cara untuk mengetahui bakat dan minat karier yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara untuk mengetahui bakat dan minat karier siswa bisa dengan mengikuti tes bakat dan minat karier.

Tes bakat dan minat yang diberikan oleh peneliti dikembangkan berdasarkan dari teori karier Holland. Tipe kepribadian karier Holland dikenal dengan istilah RIASEC. R mengarah kepada Realistik dimana Tipe orang-orang yang berurusan dengan lingkungan yang objektif, konkrit, dan sikap fisik yang manipulative. I mengarah kepada Investigative dimana individu Tipe orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan akal-memanipulasi ide, kata, dan symbol. A mengarah kepada Artistik dimana individu yang menghadapi lingkungan dengan menciptakan bentuk-bentuk seni dan produk. S mengarah kepada social dimana Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan keahliannya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. E mengarah kepada Enterprising dimana Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan cara mengekspresikan kualitas petualang, dominan, antusias, dan impulsif. Dicitrakan sebagai pribadi yang persuasif, verbal, terbuka, menerima diri, percaya diri, agresif, dan exhibitionistic (suka menunjukkan kemampuan yang dimilikinya), mereka lebih suka bidang penjualan, pengawasan, dan panggilan/pekerjaan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kegiatan yang dapat memuaskan kebutuhan akan dominasi, ekspresi verbal, pengakuan, dan kekuasaan. K mengarah kepadakonvensional dimana Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan memilih tujuan dan kegiatan yang membawa persetujuan social.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk workshop. Workshop dilakukan secara luring dengan prokes yang ketat di sekolah. Workshop ini berisikan pemaparan terkait karier itu apa, tips memilih perguruan tinggi dan tes bakat minat karier yang akan diberikan pada akhir sesi.

Tes bakat minat karier yang diberikan dikembangkan berdasarkan teori Holland yakni kepribadian karier RIASEC. Siswa akan mengetahui arah bakat dan minat kariernya yang bisa digunakan untuk pertimbangan landasan dalam memilih karier.

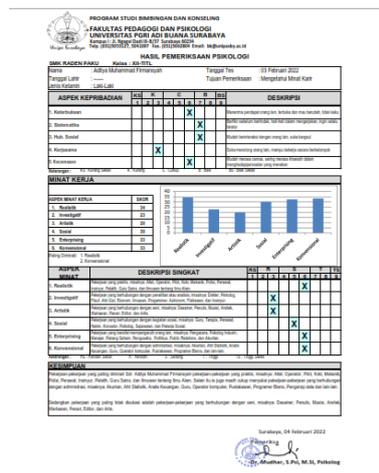
3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022 yang dilakukan di SMKS Raden Paku Gresik. Sasaran dari pengabdian ini yakni siswa kelas XII. Pemilihan siswa kelas XII sebagai sasaran dari pengabdian ini yakni sebagai dasar siswa dalam memilih perguruan tinggi sebagai jenjang karier yang harus dilewatinya. Jumlah peserta didik yang ikut dalam tes bakat minat sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TITL	40
2	XII TKJ 1	25
3	XII TKJ 2	17
4	XII TPM 1	23
5	XII TPM 2	28
6	XII TPM 3	23
7	XII TBSM	28

Bagan 1. Jumlah Peserta Tes Bakat Minat Karier

Setelah dilakukan workshop, siswa diarahkan untuk mengisi tes bakat minat karier untuk mengetahui bakat minat karier yang ada dalam dirinya. Berikut gambaran hasil dari tes bakat dan minat karier yang sudah dikerjakan oleh siswa:



Gambar 1. Hasil Tes Bakat Minat Karier

Dari hasil tes bakat minat karier tersebut bisa diketahui terkait aspek kepribadian yang meliputi keterbukaan, sistematika, hubungan social, kerjasama dan tingkat kecemasan yang ada di dalam diri peserta didik. Selain itu, minat karier juga muncul pada hasil tes ini. Minat karier dibagi menjadi aspek realistic, investigative, artistic, social enterprising dan konvesnsional. Peserta didik bisa melihat arah minat kariernya ke mana. Selain arah minat karier juga diberikan pemaparan bagaimana kecenderungan untuk jenis pekerjaan yang ada dalam diri peserta didik. Berikut gambar Tim Tes Bakat Minat Karier:



Gambar 2. Tim Tes Bakat Minat Karier

4. Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan formal yang memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah dalam menjawab kebutuhan dunia industry. Sehingga dalam realitas di lapangan, SMK memiliki kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk menampung lulusan mereka. Oleh sebab itu, bakat dan minat karier pada diri peserta didik harus benar-benar dipahami agar ketersediaan antara potensi diri dan karier yang dipilih bisa sesuai. Hal tersebut sesuai dengan konsep dari (Sutrino, 2013) dimana hasil penelitian dan kondisi terkini menunjukkan *soft-skill* mempunyai peran yang penting untuk menentukan individu sukses dalam pekerjaannya. Harapannya dari hasil tese bakat minat karier bisa mendukung perencanaan karier siswa SMK yang berbasis *soft skill*.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK tentunya masih mengikuti adanya 4 layanan dasar yakni layanan pribadi, social, belajar dan karier. Tes bakat dan minat karier ini masuk dalam layanan bimbingan. Jika kita hubungkan dengan konsep BK Komprehensif maka layanan tes bakat dan minat masuk dalam dukungan system dimana menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memudahkan kinerja dari guru bimbingan dan konseling. Bimbingan karier menurut Supriatna merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu untuk lebih mengenali dan memahami kondisi diri, mengenali dunia kerja, mampu membuat rancangan masa depannya yang sesuai dengan harapan dari kehidupannya dan mampu mengambil leputusan karier dan bertanggung jawab atas keputusannya (Istia'dah et al., 2018). Pemberian layanan bimbingan karier bisa dengan berbagi model. Tidak hanya terpaut pada layanan bimbingan kelompok maupun konseling individu. Banyak model yang bisa dikembangkan dan dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling seperti Layanan Bimbingan Klasikal dalam Bimbingan karier yang menggunakan media PPT berbasis object superiority effect (Hartono & Musdalifah, 2019). Selain itu ada juga pemilihan dan pengembangan karier yang dilakukan berdasarkan minat, bakar dan kepribadian dari remaja yang menggunakan *forward chaining* yang juga dikembangkan dari teori Holland (Fatmasari & Supriyatna, 2019). Ada juga layanan untuk mengembangkan kemampuan bakat peserta didik yang masih dalam ranah bimbingan karier melalui problem solving sehingga implementasinya peserta didik diajak untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah karier dan bakat (Yusfandaria, 2019)

Tes bakat dan minat karier yang diberikan berlandaskan pada teori Holland yang mengarahkan kepribadian karier individu. Penelitian dari (Mudhar et al., 2020) bidang karir yang banyak diminati siswa SMA adalah bidang konvensional yang mencapai 42,30%, sedangkan bidang yang kurang diminati adalah bidang investigasi yang hanya 3,98%. Ada perbedaan minat karir antara pria dan wanita. Pria lebih menyukai bidang yang lebih realistis, artistik, dan giat, sedangkan wanita lebih menyukai bidang sosial dan konvensional

Guru Bimbingan dan Konseling dalam membimbing karier peserta didik selayaknya memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan dari orang yang bekerja di berbagai bidang karier karena terkadang masih ada pekerja yang bekerja dibawah tingkat kemampuan mereka. Pembimbingan karier tidak hanya memahami sebuah pekerjaan tetapi juga memahami kepribadian yang dimiliki sehingga mampu menghubungkan dengan suatu pekerjaan (Juwitaningrum, 2013).

Siswa SMK yang masih masuk dalam masa tahapan perkembangan masa remaja dimana menurut Havighurts memiliki beberapa tugas perkembangan yakni mampu mencapai hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Selanjutnya yakni mampu mencapai peran dari sisi gender pada dirinya sendiri baik sebagai pria maupun wanita. Selain itu, individu juga diharapkan mampu untuk menerama kondisi fisik dari dirinya. Pencapaian tugas perkembangan selanjutnya yakni mencapai kemandirian emosional (Putranti, 2018). Siswa SMK sebagian besar masih belum memiliki kematangan karier sehingga perlu untuk upaya dalam meningkatkan kematangan karier yang biasanya dikenal dengan *teaching factory* (Putranti, 2018).

5. Kesimpulan

Tes bakat minat karier dilakukan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memahami bakat dan minat karier dari peserta didik. Tes ini meliputi kepribadian diri dan kepribadian karier yang didasarkan pada pengembangan teori RIASEC Holland. Hasil dari tes bakat dan minat memberikan pedoman untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan siswa terkait kariernya.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas terselesaikannya kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini. Kami ucapkan terimakasih pada:

1. Dekan Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tim Psikotes Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Daftar Pustaka

- Basri, H., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. ... *Journal of School Counseling*, 6, 157–163. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/885>
- Fatmasari, F., & Supriyatna, A. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *JUITA : Jurnal Informatika*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.30595/juita.v7i1.4128>
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>
- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singaparna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Mudhar, Murwani, F. D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2020). Career interest data trends in era



information technology of high school students at Surabaya, Indonesia. *Data in Brief*, 30, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105480>

Mufidah, E. F. (2021). Efektivitas Buku Pop-Up Karier Untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 158.
<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.158-166>

Putranti, D. (2018). LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS TEACHING FACTORY. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 5(2), 42–47.

Sutrino, B. (2013). Perencanaan karir siswa smk. *Varia Pendidikan*, 25(1), 1–14.

Yusfandaria, Y. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>